

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *BI Rate* dan nilai tukar terhadap pendapatan BSI tahun 2021-2024, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan *BI Rate* yang ada di Indonesia selama periode penelitian yakni tahun 2021-2024, menunjukkan nilai *BI Rate* mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat terus-menerus dari tahun ke tahun. Pada awal tahun 2021 berada di angka 3,75%, kemudian mengalami penurunan yang tergolong rendah di angka 3,50% dan kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai nilai tertinggi di angka 6,25% pada pertengahan 2024, hingga mengalami penurunan kembali di akhir tahun 2024 di angka 6,00%.
2. Perkembangan nilai tukar yang ada di Indonesia selama periode penelitian yakni tahun 2021-2024, menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun tetapi lebih cenderung mengalami penurunan (depresiasi). Pada tahun 2021 nilai tukar menunjukkan nilai di kisaran 14.000 rupiah, dan terus mengalami peningkatan (depresiasi) hingga lebih dari Rp16.000 pada pertengahan 2024. Hal ini menunjukkan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar AS secara umum selama periode penelitian dengan nilai tertinggi (depresiasi) sebesar 16.337,33 rupiah dan terendah (apresiasi) sebesar 14.061,90 rupiah.

3. Perkembangan perolehan pendapatan Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian yakni tahun 2021-2024, menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, pendapatan yang diperoleh BSI berada pada kisaran 434 miliar rupiah hingga 1,9 triliun rupiah. Pada tahun 2022 pendapatan yang diperoleh BSI mengalami peningkatan dengan rentang pendapatan antara 1,6 triliun rupiah hingga 2,3 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2023 pendapatan yang diperoleh BSI menunjukkan tren yang terus meningkat dengan kisaran 2 triliun rupiah hingga 2,5 triliun rupiah. Sementara pada tahun 2024, pendapatan BSI terus mengalami peningkatan dan mencapai angka tertinggi yaitu Rp3,08 miliar pada bulan Desember.
4. Berdasarkan pengujian statistik yakni Uji T mengenai pengaruh *BI Rate* terhadap pendapatan BSI, menunjukkan bahwa secara positif *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan BSI. Jika *BI Rate* mengalami kenaikan maka akan menaikkan pula perolehan pendapatan BSI. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai *t* hitung sebesar 2,212 dan *t* tabel sebesar 2,019 ($2,212 > 2,019$), dan nilai sig. sebesar 0,033 yang kurang dari 0,05. Serta nilai persamaan regresi sebesar $0,108X_1$, yang berarti apabila *BI Rate* mengalami kenaikan per-satuan akan menaikkan pendapatan BSI sebesar 0,108.
5. Berdasarkan pengujian statistik yakni Uji T mengenai pengaruh nilai tukar terhadap pendapatan BSI, menunjukkan bahwa secara positif nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BSI. Hal ini ditandai dengan

perolehan nilai t hitung sebesar 2,943 dan t tabel sebesar 2,019 ($2,943 > 2,019$) serta nilai sig , sebesar 0,005 yang lebih kecil 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara nilai tukar dengan pendapatan BSI. Serta hasil dalam persamaan regresi menunjukkan nilai positif yakni sebesar 2,068X2, yang berarti apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan meningkatkan pendapatan BSI sebesar 2,068.

6. Berdasarkan pengujian statistik yakni Uji F mengenai pengaruh *BI Rate* dan nilai tukar terhadap pendapatan BSI, menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel *BI Rate* dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan BSI. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai F hitung sebesar 40,904, dan nilai F tabel sebesar 3,22 ($40,904 > 3,22$), serta nilai sig . sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,666, yang berarti pendapatan BSI sebesar 66,6% dipengaruhi oleh *BI Rate* dan nilai tukar, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain,

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Bagi Bank Syariah Indonesia selaku objek penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan untuk terus memperhatikan kebijakan moneter yang ada di Indonesia seperti *BI Rate* dan nilai tukar karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bank, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan perolehan pendapatan Bank Syariah Indonesia. Walaupun secara statistik hanya *BI Rate* yang berpengaruh

tetapi nilai tukar juga dapat berpengaruh mengingat nilai tukar merupakan indikator ekonomi makro.

2. Bagi Pihak Regulator (BI, OJK, atau Pemerintah)

Bagi pihak regulator diharapkan Hasil ini dapat menjadi masukan bagi otoritas dalam menyusun kebijakan makroprudensial yang mempertimbangkan karakteristik perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional, khususnya dalam merespons BI Rate dan fluktuasi nilai tukar. Sebab kebijakan makro yang dikeluarkan seperti BI Rate dan nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perbankan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap pendapatan BSI, seperti inflasi, PDB, jumlah pembiayaan, atau tingkat efisiensi bank. Selain itu diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu bank agar hasilnya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya, serta dapat menggunakan data yang terbaru sehingga dapat memberikan hasil yang lebih relevan, mengingat kondisi ekonomi bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan seiring perkembangan waktu.